

Analisis terhadap status waris dari suami non islam yang perkawinannya di daftarkan di KUA : studi kasus Putusan Mahkamah Agung Nomor: 299/PK/PDT/2012 = An analysis of inheritance status of non muslim husband whom marriage registered in KUA: case study of the Supreme Court Decision Number 299/PK/PDT/2012 / Devia Buniarto

Devia Buniarto, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20364766&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Tesis ini membahas mengenai status waris dari suami non Islam yang menikah dengan almarhumah istrinya secara Islam dan perkawinannya didaftarkan di KUA. Pada saat istri meninggal terjadi sengketa perebutan warisan antara suami dan saudara-saudara kandung sang istri. Suami merasa berhak atas harta bersama mereka selama perkawinan sedangkan saudara-saudara sang istri menganggap perkawinan mereka tidak sah sehingga si suami tidak berhak sama sekali atas harta sang istri, yang berujung kepada pembatalan perkawinan dari suami dan istri tersebut dikarenakan adanya peralihan agama yang dilakukan suami dan istri tersebut karena pada dasarnya mereka tidak beragama Islam. Meskipun menurut Pasal 72 HOCL peralihan agama tidak menyebabkan batalnya/gugurnya perkawinan dan Pasal 28 UU Perkawinan menyatakan pembatalan perkawinan tidak berlaku surut terhadap harta bersama. Sehingga timbul pertanyaan bagaimana status kewarisan suami dari kasus diatas dan bagaimanakah pembagian harta bersama terkait dengan perkawinan diatas. Penulis menggunakan metode penelitian normatif dengan mempelajari Putusan Mahkamah Agung dan mencari referensi dari bahan hukum lainnya. Dari hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa perkawinan yang tidak memenuhi syarat materiil dapat dibatalkan meskipun salah satu pasangannya sudah meninggal untuk kepentingan waris. Peralihan Agama dalam perkawinan yang disertai dengan itikad tidak baik dapat menjadi alasan pembatalan perkawinan tersebut dan harta bersama tidak dapat dibagikan sama rata apabila salah satu pihak mempunyai itikad tidak baik atau pihak yang satu suami/istri lebih kaya dari pihak yang lainnya suami/istrinya.

<hr>

ABSTRACT

This thesis describes the inheritance status of non-Muslim husband whom married to his late wife in Islam which marriage registered at KUA (Office of religious affairs). When wife passed away, dispute arose between the husband and wife's legacy siblings. Husband was entitled to the matrimonial property during the marriage while the wife's siblings consider their marriage is not valid so the

husband is not entitled at all to the property of his wife, which led to the marriage annulment of husband and wife due to the conversion of religion whom husband did when they were married because basically they are not Muslims. Although according to Article 72 HOCl conversion does not lead to the marriage annulment and Article 28 of UU 1/1974 matrimonial property is not retroactive by the marriage annulment. Thus the question arises how the husband inheritance status of the above case and how the division of matrimonial property from the above marriage. The author uses the method of normative research to study the Supreme Court and seek references from other legal materials. From the research, authors conclude that marriage is not eligible material can be annulled even though one partner had died for the sake of inheritance. Conversion of Religion in marital transition is accompanied by bad faith can be a reason for the marriage annulment and matrimonial property shall not be distributed equally, if one of other party has a bad faith of the others or husband / wife is richer than the other party / sp